

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang telah dicapainya pada suatu periode tertentu. Para pemakai laporan keuangan, misalnya investor dan kreditur, dalam membuat suatu keputusan seringkali mempertimbangkan prospek perusahaan, diukur berdasarkan kinerja finansial perusahaan pada satu atau lebih periode di masa lalu. Prospek yang lebih diperhatikan adalah kemampuan perusahaan memperoleh aliran kas yang berkelanjutan, sehingga aspek laba menjadi perhatian utama (Hadi & Tifani, 2020).

Namun, informasi dalam laporan keuangan terlebih mengenai laba juga sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya tindakan untuk mengatur laba atau yang biasa dikenal sebagai manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018).

Sampai saat ini manajemen laba masih menjadi kontroversial dalam akuntansi keuangan. Dalam praktik manajemen laba, manajer yang berkewajiban untuk menyampaikan kondisi perusahaan kepada pemegang saham terkadang tidak menyampaikan kondisi informasi sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan mempunyai dorongan yang cukup besar untuk melaksanakan praktik manipulasi laba. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil menjadi salah satu alasan bagi manajer dalam melakukan manajemen laba

karena manajer harus memikul tanggung jawab dalam memenuhi kepuasan para pemilik atau pemegang saham melalui kinerja yang diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Manajemen laba sering timbul akibat benturan kepentingan antara pemilik (*principals*) dan manajemen (*agent*) atau yang sering disebut dengan konflik keagenan serta perbedaan informasi yang diterima dimana informasi yang diterima oleh prinsipal lebih sedikit dari pada agen. Perbedaan informasi yang didapat membuat seorang pemilik (pemegang saham atau investor) menginginkan informasi perusahaan diperoleh lebih cepat, lebih banyak, valid sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan manajemen laba yang berfokus pada laba sehingga menciptakan prestasi dan kesan tertentu (Panjaitan & Muslih, 2019).

Beberapa fenomena manajemen laba yang menarik akhir-akhir ini adalah kasus perusahaan jasa transportasi yaitu Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2018. Masalah ini akhirnya diketahui publik pada april 2019 karena tidak hanya mampu menutupi kerugian tahun sebelumnya, tetapi juga menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 11,33 miliar. Dikutip dari www.cnnindonesia.com, untung yang didapat perusahaan tersebut merupakan hasil polesan. Kejanggalan pada laporan keuangan ini dimulai dengan perolehan laba bersih tahun 2018 karena adanya perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Dalam laporan itu tertulis adanya transaksi dengan PT Mahata Aero Teknologi selaku rekan penyedia Wifi di pesawat Garuda sebesar Rp.3,41 triliun ditetapkan sebagai pendapatan. Perusahaan ini seharusnya mengalami kerugian jika tidak ada pencatatan perolehan pemasukan dari PT Mahata Aero Teknologi.

Padahal tidak ada satu pun alat yang dipasang PT Mahata Aero Teknologi di pesawat Garuda namun penerimaan sudah diakui (CNBC Indonesia, 2019).

Fenomena lainnya adalah kasus salah satu emiten di bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya yang diduga memanipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS). Laporan keuangan 2019 RGS itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019. RGS adalah anak usaha ENVY dengan porsi kepemilikan 70% yang bergerak bidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi "KO-IN". Setelah pemeriksaan ditemukan bahwa saham ENVY terbelit banyak sekali masalah, di antaranya tidak ada pemegang saham pengendali ENVY sedangkan kepemilikan saham oleh masyarakat justru lebih dari 90%, laporan keuangan kuartal III/2020 yang menunjukkan kinerja negatif dan penuh dengan kejanggalan serta laporan tahunan 2020 tertunggak hingga menjelang akhir tahun 2021 (CNBC Indonesia, 2021).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya ukuran perusahaan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, *leverage*, likuiditas, asimetri informasi dan profitabilitas. Pada penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pada empat faktor yaitu asimetri informasi, nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah asimetri informasi. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara pihak manajer sebagai agen dan pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena manajer sebagai pengelola

mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dari pada pemilik atau pemegang saham sehingga memungkinkan manajer untuk melakukan modifikasi yang berorientasi pada laba (Santosa & Rasyid, 2022).

Informasi dalam suatu bisnis merupakan hal yang sangat penting, sehingga sangat penting bagi pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen atau agen harus mengkomunikasikan informasi ini secara transparan. Namun hal ini sering terjadi ketika manajer menyampaikan informasi kepada prinsipal yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memiliki kecenderungan untuk memanipulasi informasi tersebut. Informasi rinci tentang keadaan perusahaan yang dimiliki oleh agen dan minimnya informasi yang diterima oleh prinsipal, kondisi ini dikenal dengan asimetri informasi.

Penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan dan mendapatkan hasil yang beragam diantaranya yaitu asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Yanti & Ery Setiawan, 2019). Penelitian lainnya menemukan hasil bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Fitriani et al., 2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Perusahaan yang memiliki harga saham yang bagus biasanya disebut perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan dengan nilai yang tinggi harus memenuhi eskpektasi dari publik yang tinggi pula, seperti memiliki tingkat kestabilan laba yang tinggi sehingga dapat lebih menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Nilai perusahaan tinggi akan memberikan kepercayaan pasar, tidak hanya kinerja perusahaan di masa sekarang tetapi prospek perusahaan di masa depan. Dengan baiknya nilai perusahaan, perusahaan akan dipandang baik oleh para pihak eksternal. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik juga mengartikan bahwa citra perusahaan dianggap baik bagi investor sehingga investor berkeinginan membeli saham tersebut (Amalia Haniftian et al., 2020).

Penelitian mengenai pengaruh nilai perusahaan terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan dan mendapatkan hasil yang beragam diantaranya yaitu nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Oktoriza, 2018) penelitian lainnya menemukan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Ramadhani & Sulistiyowati, 2021).

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai tolak ukur dalam membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan harus mampu dalam memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham karena ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba (Setiowati et al., 2023).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada manajemen laba, sehingga perusahaan besar melakukan agar laba yang dihasilkan tidak berfluktuasi sedangkan perusahaan kecil agar laba yang dihasilkan dapat menarik minat investor sehingga ukuran perusahaan akan tetap memengaruhi manajemen melakukan manajemen laba (Khairunnisa et al., 2020).

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan dan mendapatkan hasil yang beragam diantaranya yaitu, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi yang signifikan terhadap manajemen laba (Christian & Sumantri, 2022) sedangkan pada penelitian lainnya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba (Carolin et al., 2022).

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang mempengaruhi manajemen laba adalah likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dapat mengalami ancaman berupa kehilangan kepercayaan oleh *supplier* atau kreditor pada saat nilai rasio likuiditas perusahaan rendah, karena jika rasio likuiditas perusahaan rendah menunjukkan perusahaan pada saat itu mengalami kesulitan membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga dapat mengetahui adanya ketersediaan dana perusahaan yang dipakai untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dan membayar deviden.

Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang cukup, dapat mengurangi risiko kebangkrutan karena cadangan kas yang cukup untuk menutupi kewajibannya. Terlampau tingginya rasio lancar menampakkan pula buruknya manajemen atas sumber likuiditas. Perihal itu mendorong manajemen sebagai agent untuk menjalankan manajemen laba supaya kinerjanya dianggap baik, yang mengakibatkan kerugian terhadap investor sebagai principal akibat adanya asimetri informasi. (Habibie & Parasetya, 2022)

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan dan mendapat hasil yang beragam diantaranya yaitu, likuiditas

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Idayati & Paramitha, 2020) sedangkan dalam penelitian lainnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Eka Santi et al., 2019)

Adanya ketidakkonsistennya hasil penelitian sebelumnya yang telah ditemukan, maka mendorong penulis untuk menambahkan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi hubungan antara asimetri informasi, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap manajemen laba yang nantinya variabel pemoderasi ini dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) merupakan sistem struktural kebijakan kelembagaan yang prinsipnya terkait dengan kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, peran semua pihak yang berkepentingan (stakeholders), transparansi dan kejelasan. Perusahaan berskala besar telah menaruh perhatian kepada pentingnya *corporate governance*. *Corporate governance* adalah serangkaian proses, kebijakan, tata cara, institusi dan aturan yang mempengaruhi pengontrolan, pengarahan dan pengelolaan suatu perusahaan. Tata kelola dalam perusahaan yang dijalankan dengan baik dan benar dapat dipastikan mengurangi terjadinya pengelolaan laba yang berlebihan (Tangngisalu & Jumady, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur kerana di Indonesia jumlah industri tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sepanjang tahun 2022, sektor industri manufaktur di tanah air konsisten berada dalam level ekspansif, yang tercermin pada capaian

Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia dengan posisi di atas poin 50. Pada Desember 2022, PMI Manufaktur Indonesia ditutup pada tingkat 50,9 atau berhasil naik dibandingkan perolehan bulan sebelumnya yang menyentuh di angka 50,3. Kinerja positif ini menunjukkan geliat industri manufaktur nasional terus mengalami perbaikan dan semakin pulih setelah terkena dampak pandemi Covid-19 dan di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu karena ancaman resesi (Kemenperin, 2023).

Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh (Rini & Amelia, 2022) tentang pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba (studi empiris pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). Peneliti mengganti variabel *leverage* dengan variabel lain yang diduga mempengaruhi manajemen laba yaitu likuiditas. Selain itu peneliti juga menambah variabel nilai perusahaan yang diduga juga mempengaruhi manajemen laba dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 berbeda dari penelitian sebelumnya. Diharapkan melalui sejumlah perbedaan tersebut dapat meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Laba Melalui *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi: Asimetri Informasi, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Informasi dalam laporan keuangan terlebih mengenai laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya.
2. Adanya kecenderungan pihak-pihak yang memperhatikan laba dan hal ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba.
3. Manajemen laba masih menjadi kontroversial dalam akuntansi keuangan karena dalam praktik manajemen laba, manajer terkadang tidak menyampaikan kondisi informasi sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
4. Perusahaan mempunyai dorongan yang cukup besar untuk melaksanakan praktik manipulasi laba, karena perusahaan harus dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya.
5. Masih terdapat perusahaan-perusahaan yang terkena kasus manipulasi laba laporan keuangan.
6. Terjadinya benturan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) atau yang sering disebut dengan konflik keagenan.
7. Adanya asimetri informasi mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer seperti laba perusahaan.

8. Adanya kecenderungan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.
9. Ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan harus mampu dalam memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham.
10. Rasio likuiditas yang terlalu rendah atau terlampau tinggi memicu terjadinya manajemen laba.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan Asimetri Informasi, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas terhadap Manajemen Laba dengan dimoderasi oleh *Corporate Governance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh nilai perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh nilai perusahaan terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk menguji dan mengestimasi pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba dengan dimoderasi oleh *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meminimalisir tindakan manajemen laba serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai asimetri informasi, nilai perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *coporate governance* yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba perusahaan pada masa yang akan datang.